



Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya

Volume 05

Agustus 2026

E-ISSN: 3026-7528

Page: 284-292

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana>

Pemanfaatan Tiktok Edukasi dalam Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi pada Siswa MTs Ma'arif 1 Ponorogo

Muhammad Farihin Abdul Fatah^{1*}, Asri Musandi Waraulia², Muhammad Binur Huda³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: farihinabdulfatah25@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menyusun teks deskripsi memerlukan media yang mampu membantu siswa memahami materi secara menarik dan kontekstual. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah TikTok Edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta respons siswa terhadap pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi di MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok Edukasi direncanakan secara sistematis melalui penyiapan perangkat pembelajaran, pemilihan materi dan video yang sesuai, serta kesiapan sarana pendukung. Pelaksanaannya dilakukan melalui TikTok Web yang ditampilkan menggunakan laptop dan LCD proyektor dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Respons siswa terhadap penggunaan media tersebut tergolong positif karena mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan serta membantu pemahaman materi. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, sarana pembelajaran, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi kebijakan penggunaan telepon genggam, ketergantungan jaringan internet, dan kesiapan perangkat. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok Edukasi dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Kata kunci: TikTok Edukasi, Media pembelajaran, Teks deskripsi, Bahasa Indonesia, Kualitatif.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mendorong perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan peluang bagi pendidik untuk menyediakan berbagai sumber belajar digital melalui multimedia, video interaktif, dan media sosial edukatif sehingga pengalaman belajar dapat disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik (Barus et al., 2024). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar lebih variatif dan kontekstual.

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi digital yang semakin dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran aktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital (Lee, 2023). Salah satu platform yang memiliki karakteristik tersebut adalah TikTok. Platform berbasis video pendek ini memungkinkan penyajian informasi melalui perpaduan unsur visual dan audio secara ringkas. Perkembangan konten edukatif di dalamnya kemudian membuka peluang pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran. TikTok dapat digunakan untuk menyajikan materi secara menarik dan komunikatif sehingga

berpotensi mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Kusumah 2025). Pemanfaatan tersebut juga sejalan dengan karakteristik peserta didik yang semakin terbiasa memperoleh informasi melalui media digital.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari pada jenjang madrasah tsanawiyah adalah menyusun teks deskripsi. Kegiatan menyusun teks deskripsi membutuhkan kemampuan mengamati objek, memilih kosakata yang sesuai, serta memahami struktur dan karakteristik kebahasaan teks. Namun, peserta didik masih dapat mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi, antara lain berkaitan dengan motivasi menulis, penguasaan kosakata, dan pemahaman terhadap struktur teks (Nabilah, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus visual dan membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai objek yang akan dideskripsikan.

Penggunaan media digital berbasis video dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung pembelajaran tersebut. Penyajian informasi melalui kombinasi unsur visual, audio, dan teks dapat membantu peserta didik memperoleh informasi secara lebih menarik dan sistematis serta mendukung keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Alam & Mohanty, 2023). Dalam konteks pembelajaran menyusun teks deskripsi, TikTok Edukasi dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi, contoh objek, struktur teks, serta penggunaan bahasa yang berkaitan dengan teks deskripsi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menarik serta memperoleh respons positif dari peserta didik (Pebrimireni & Fauziya, 2024). Temuan tersebut memperlihatkan adanya peluang pemanfaatan TikTok sebagai media yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. TikTok menyediakan beragam konten sehingga penggunaan media tersebut dalam pembelajaran memerlukan pemilihan materi yang sesuai dan pendampingan guru. Kemampuan literasi digital juga diperlukan agar peserta didik mampu memahami dan menyikapi informasi yang diperoleh melalui media digital secara tepat. Oleh sebab itu, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemilihan platform, tetapi juga dengan kemampuan guru merencanakan dan mengelola penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi lingkungan pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran. Penelitian Pebrimireni dan Fauziya (2024) menunjukkan bahwa TikTok dapat mendukung motivasi belajar melalui penyajian materi yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian Rowiyah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dapat mendorong partisipasi peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sementara itu, penelitian Ilawati & Suroso (2025) menunjukkan potensi video pendek berbasis TikTok sebagai media pembelajaran dalam mendukung proses dan hasil belajar. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran, tetapi kajian mengenai proses pemanfaatannya secara khusus dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi pada jenjang MTs masih terbatas.

Keterbatasan tersebut menjadi ruang bagi penelitian ini untuk mengkaji pemanfaatan TikTok Edukasi secara lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran pengaruh TikTok terhadap hasil belajar secara kuantitatif, tetapi mendeskripsikan bagaimana media tersebut direncanakan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, bagaimana respons peserta didik, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Fokus tersebut penting karena keberhasilan pemanfaatan media digital tidak hanya

ditentukan oleh karakteristik media, tetapi juga oleh kesiapan guru, sarana pembelajaran, kondisi peserta didik, dan situasi sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif 1 Ponorogo untuk mendeskripsikan pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan respons siswa terhadap pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan media sosial berbasis video sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi nyata di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi pada siswa MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Penelitian dilaksanakan pada 17 Juni 2026 di kelas VIII B MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII B. Data penelitian diperoleh dari data primer berupa hasil observasi dan wawancara, serta data pendukung berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mengamati proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta pemanfaatan TikTok Edukasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan TikTok Edukasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, hasil tugas, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen pendukung.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian data.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan yang berkaitan dengan pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pemanfaatan TikTok Edukasi dalam Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi diawali dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII B MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Perencanaan meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi teks deskripsi, pemilihan video TikTok Edukasi yang sesuai, penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta penyiapan instrumen penilaian. Guru juga menyiapkan sarana pendukung berupa laptop, LCD proyektor, pengeras suara, dan jaringan internet.

Pemilihan media disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, yaitu pengertian teks deskripsi, tujuan penulisan, struktur teks, ciri kebahasaan, contoh teks, dan langkah-langkah penyusunan teks deskripsi. Guru juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang telah mengenal media sosial dan terbiasa dengan penyajian informasi melalui video pendek. Namun, pemanfaatan TikTok tidak dilakukan melalui telepon genggam masing-masing siswa karena adanya kebijakan sekolah mengenai penggunaan telepon genggam. Oleh karena itu, TikTok digunakan melalui TikTok Web dengan perangkat guru dan ditampilkan menggunakan LCD proyektor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan pemanfaatan TikTok Edukasi mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi yang disampaikan, kesiapan sarana dan prasarana, serta kebijakan sekolah. Dengan demikian, TikTok Edukasi ditempatkan sebagai media pendukung pembelajaran yang digunakan bersama perangkat dan strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan guru.

Pelaksanaan Pemanfaatan TikTok Edukasi dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada 17 Juni 2026 di kelas VIII B MTs Ma'arif 1 Ponorogo pada materi menyusun teks deskripsi. Pembelajaran berlangsung dalam satu pertemuan dengan memanfaatkan TikTok Edukasi melalui TikTok Web yang diakses menggunakan laptop guru dan ditampilkan melalui LCD proyektor. Penggunaan TikTok Web dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan telepon genggam peserta didik.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan menghubungkan materi dengan pengalaman peserta didik. Guru kemudian memperkenalkan TikTok Web sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan materi teks deskripsi.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan video TikTok Edukasi yang memuat materi mengenai pengertian, tujuan, struktur, ciri kebahasaan, contoh, dan langkah-langkah menyusun teks deskripsi. Peserta didik menyimak tayangan, mencatat informasi penting, menjawab pertanyaan, serta mengikuti diskusi. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi yang ditampilkan melalui video. Setelah memahami materi, peserta didik menyusun teks deskripsi berdasarkan objek yang telah ditentukan. Selama kegiatan menulis, guru memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide, memilih kosakata, dan menyusun kalimat. Beberapa peserta didik kemudian mempresentasikan hasil tulisannya dan memperoleh umpan balik dari guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian, struktur, dan ciri kebahasaan teks deskripsi setelah mengikuti penyajian materi melalui TikTok Edukasi. Sebagian besar peserta didik mampu menuangkan gagasan ke dalam tulisan berdasarkan objek yang ditentukan serta memperhatikan struktur dan kosakata yang telah dipelajari. Peserta didik juga terlihat aktif dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil pekerjaan.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi, memberikan penguatan, bersama peserta didik menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, dan menyampaikan tindak lanjut pembelajaran. Kegiatan tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan arahan terhadap perbaikan hasil tulisan.

Respons Siswa terhadap Pemanfaatan TikTok Edukasi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa respons siswa terhadap pemanfaatan TikTok Edukasi cenderung positif. Wawancara dilakukan terhadap lima siswa kelas VIII B yang mengikuti pembelajaran. Siswa

menunjukkan ketertarikan terhadap penyajian materi melalui video, memperhatikan tayangan, mencatat informasi penting, menjawab pertanyaan guru, dan mengikuti diskusi.

Respons positif terutama terlihat pada aspek kemudahan memahami materi. Siswa menyatakan bahwa materi teks deskripsi lebih mudah dipahami karena disajikan secara bertahap melalui video, ilustrasi, contoh, dan penjelasan yang sistematis. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai struktur teks deskripsi dan mengidentifikasi bagian-bagian teks berdasarkan contoh yang ditampilkan.

Selain kemudahan memahami materi, siswa menunjukkan ketertarikan dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat lebih antusias menyimak video, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan mengerjakan tugas. Siswa juga menyatakan bahwa penggunaan TikTok Edukasi membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Respons positif juga terlihat dalam kegiatan menyusun teks deskripsi. Siswa memperoleh gagasan dari contoh yang ditampilkan melalui video sehingga lebih mudah menentukan objek dan mengembangkan tulisan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa contoh dalam konten TikTok Edukasi membantu siswa memperoleh inspirasi dalam menyusun teks deskripsi. Secara keseluruhan, respons siswa meliputi kemudahan memahami materi, ketertarikan mengikuti pembelajaran, meningkatnya motivasi, serta kemudahan memperoleh ide dalam menulis.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan TikTok Edukasi. Faktor tersebut meliputi penyajian materi melalui video yang menarik dan mudah dipahami, karakteristik peserta didik yang telah akrab dengan media digital, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana berupa laptop, LCD proyektor, pengeras suara, dan jaringan internet.

Faktor penghambat terutama berkaitan dengan kebijakan sekolah mengenai penggunaan telepon genggam, ketergantungan pada jaringan internet, dan kesiapan perangkat pembelajaran. Kebijakan sekolah menyebabkan siswa tidak dapat mengakses TikTok secara langsung melalui telepon genggam sehingga guru menggunakan TikTok Web melalui laptop dan LCD proyektor. Sementara itu, penggunaan media berbasis internet memerlukan jaringan yang stabil agar tayangan dapat digunakan selama pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan TikTok Edukasi melalui TikTok Web dapat digunakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Media tersebut digunakan sebagai pendukung penyampaian materi, sedangkan guru tetap memberikan penjelasan, memfasilitasi diskusi, membimbing kegiatan menulis, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi di MTs Ma'arif 1 Ponorogo telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan respons siswa terhadap pemanfaatan media tersebut. Ketercapaian tersebut terlihat dari adanya perencanaan pembelajaran yang disusun guru, pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan TikTok Edukasi sebagai media pendukung, serta respons siswa yang cenderung positif terhadap penggunaan media. Dengan demikian, permasalahan penelitian mengenai bagaimana TikTok Edukasi dimanfaatkan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi dapat dijawab berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

Pada aspek perencanaan, keberhasilan pemanfaatan TikTok Edukasi ditunjukkan melalui kesiapan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi, media, perangkat pembelajaran, dan evaluasi. Guru juga

menyeleksi video yang relevan dengan materi menyusun teks deskripsi serta menyiapkan laptop, LCD proyektor, dan jaringan internet. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital tidak dilakukan secara spontan, tetapi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi sekolah. Penyesuaian tersebut menjadi penting karena siswa tidak dapat menggunakan telepon genggam secara bebas selama berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru menggunakan TikTok Web melalui laptop dan LCD proyektor agar media tetap dapat dimanfaatkan tanpa bertentangan dengan kebijakan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian pemanfaatan media lebih ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan pembelajaran daripada sekadar ketersediaan aplikasi.

Pada aspek pelaksanaan, TikTok Edukasi berfungsi sebagai media pendukung, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Video digunakan untuk membantu menyampaikan pengertian, tujuan, struktur, ciri kebahasaan, contoh, dan langkah-langkah menyusun teks deskripsi. Setelah memperoleh informasi melalui video, siswa mengikuti kegiatan tanya jawab dan diskusi, kemudian menerapkan pemahamannya melalui kegiatan menyusun teks deskripsi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital tetap ditempatkan dalam rangkaian pembelajaran yang melibatkan peran aktif guru. Guru memberikan penjelasan tambahan, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan TikTok Edukasi dalam penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari strategi guru dalam mengintegrasikan media dengan kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan peserta didik berkembang melalui pengalaman dan interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, video TikTok Edukasi memberikan stimulus awal, sedangkan pemahaman siswa berkembang melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menerapkan materi dalam bentuk tulisan. Peran guru dalam memberikan penjelasan dan bimbingan juga menunjukkan adanya bantuan selama siswa memahami materi dan menyusun teks. Selain itu, penggunaan media digital sebagai sumber informasi dapat dikaitkan dengan pandangan konektivisme yang menempatkan teknologi sebagai bagian dari proses memperoleh dan menghubungkan pengetahuan. Namun, dalam penelitian ini pemanfaatan TikTok tidak dilakukan secara mandiri oleh siswa, melainkan difasilitasi oleh guru melalui TikTok Web.

Respons siswa menjadi temuan penting lainnya. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap penyajian materi melalui video dan menganggap materi lebih mudah dipahami ketika disertai contoh serta visualisasi. Respons positif tersebut terlihat dari perhatian siswa selama pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kemudahan dalam memperoleh ide ketika menyusun teks deskripsi. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik video yang menggabungkan unsur visual, audio, dan teks dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai materi. Dalam konteks keterampilan menulis, video terutama membantu siswa pada tahap awal ketika mereka perlu memahami struktur, memperoleh contoh, dan menentukan gagasan sebelum menuangkannya ke dalam tulisan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, terdapat beberapa kondisi yang mendukung ketercapaian tujuan penelitian. Kesiapan guru menjadi faktor utama karena guru melakukan pemilihan materi dan video, menyiapkan perangkat pembelajaran, memberikan penjelasan tambahan, serta mendampingi siswa selama kegiatan menulis. Karakteristik media yang berbentuk video juga mendukung perhatian dan ketertarikan siswa. Selain itu, ketersediaan laptop, LCD proyektor, pengeras suara, dan jaringan internet memungkinkan TikTok Edukasi tetap digunakan meskipun siswa tidak mengaksesnya secara langsung melalui telepon genggam. Faktor-faktor tersebut menunjukkan

bahwa keberhasilan pemanfaatan media merupakan hasil keterpaduan antara media, guru, siswa, dan sarana pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan keterbatasan dalam pemanfaatan TikTok Edukasi. Kebijakan sekolah mengenai penggunaan telepon genggam menyebabkan siswa tidak dapat mengakses media secara mandiri sehingga pemanfaatan TikTok bergantung pada perangkat yang disiapkan guru. Selain itu, penggunaan TikTok Web bergantung pada kestabilan jaringan internet dan kesiapan perangkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital belum sepenuhnya bebas dari kendala teknis dan kelembagaan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui penggunaan TikTok Web dengan laptop dan LCD proyektor sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung. Dengan demikian, hambatan yang ditemukan tidak menyebabkan tujuan penelitian tidak tercapai, tetapi menunjukkan adanya kondisi yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan media digital di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, tolak ukur ketercapaian dalam penelitian ini bukan peningkatan nilai secara kuantitatif, melainkan kesesuaian antara tujuan penelitian dengan data yang ditemukan. Tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan tercapai melalui temuan mengenai persiapan guru dan media; tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tercapai melalui temuan mengenai integrasi TikTok Edukasi dalam kegiatan pembelajaran; sedangkan tujuan untuk mengetahui respons siswa tercapai melalui temuan mengenai perhatian, ketertarikan, kemudahan memahami materi, dan keterlibatan siswa. Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, temuan tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya pengaruh TikTok Edukasi terhadap hasil belajar siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan pada pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dan pada temuan mengenai respons peserta didik yang positif terhadap penyajian materi melalui video. Perbedaannya terletak pada konteks pemanfaatannya, yaitu penelitian Farihin secara khusus mengkaji pembelajaran menyusun teks deskripsi pada siswa MTs dan penggunaan TikTok dilakukan melalui TikTok Web yang ditampilkan oleh guru karena adanya pembatasan penggunaan telepon genggam. Namun, bagian skripsi yang Anda kirim belum memberikan rincian penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk membandingkan metode, data, dan hasil secara spesifik. Karena itu, perbandingan tersebut tidak saya perluas atau dibuat-buat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek yang belum dapat dibuktikan adalah efektivitas TikTok Edukasi dalam meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif. Penelitian hanya memberikan gambaran mengenai proses pemanfaatan media dan respons siswa berdasarkan data kualitatif. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat menindaklanjuti temuan ini melalui penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah penggunaan TikTok Edukasi. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pemanfaatan media tersebut pada materi Bahasa Indonesia yang berbeda atau dalam kondisi sekolah yang memungkinkan siswa mengakses media digital secara lebih mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi pada siswa kelas VIII B MTs Ma'arif 1 Ponorogo dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemanfaatan media tersebut didukung oleh perencanaan guru yang mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, karakteristik peserta didik, serta kondisi sarana dan kebijakan sekolah. TikTok Edukasi digunakan melalui TikTok Web dengan bantuan laptop dan LCD proyektor sehingga tetap dapat dimanfaatkan

meskipun terdapat pembatasan penggunaan telepon genggam bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, TikTok Edukasi berfungsi sebagai media pendukung yang membantu penyampaian materi, memberikan contoh konkret, dan membantu peserta didik memahami materi sebelum menyusun teks deskripsi. Respons peserta didik terhadap penggunaan media juga cenderung positif, terutama dalam hal ketertarikan, perhatian, motivasi, keaktifan, dan kemudahan memahami materi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan TikTok yang masih bergantung pada fasilitas guru, jaringan internet, serta kebijakan sekolah mengenai penggunaan telepon genggam. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga temuan yang diperoleh menggambarkan proses pemanfaatan media dan respons peserta didik dalam konteks penelitian, tetapi belum dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh TikTok Edukasi terhadap peningkatan hasil belajar atau digeneralisasikan pada kondisi sekolah yang berbeda. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok Edukasi perlu mempertimbangkan kesiapan sarana, kondisi sekolah, serta kemampuan guru dalam mengelola media digital.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok Edukasi dapat menjadi salah satu alternatif media pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya ketika materi membutuhkan contoh dan stimulus visual. Pemanfaatannya tetap memerlukan perencanaan dan pendampingan guru agar media sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan subjek atau konteks sekolah yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengkaji perubahan hasil belajar secara lebih terukur. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat melengkapi temuan kualitatif penelitian ini mengenai pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., and A. Mohanty. "Educational Technology: Exploring the Convergence of Technology and Pedagogy through Mobility, Interactivity, Artificial Intelligence, and Learning Tools." *Cogent Engineering*, vol. 10, no. 2, 2023, p. 2283282, <https://doi.org/10.1080/23311916.2023.2283282>.
- Barus, S., et al. "Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 4, 2024, pp. 56–63, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1409>.
- Ilawati, Ilawati, and Eko Suroso. "Efektivitas Pembelajaran Interaktif Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMP." *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 3, 2025, pp. 278–90, <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i3.2078>.
- Kusumah, R. A., et al. "TikTok as a Learning Media for Improving the Students' Speaking Skills." *Journal of English Education and Teacher Trainer*, vol. 2, no. 1, 2025, pp. 1–14.
- Lee, Y. J. "Language Learning Affordances of Instagram and TikTok." *Innovation in Language Learning and Teaching*, vol. 17, no. 2, 2023, pp. 408–23, <https://doi.org/10.1080/17501229.2022.2051517>.
- Nabilah, A., and N. Alfufatin. "Students' Perception toward the Use of TikTok Video in Learning Writing Descriptive Text." *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 16–21.
- Pebrimireni, D., and D. S. Fauziya. "Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, vol. 2, no. 3, 2024, pp. 169–78, <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1040>.

Rowiyah, Siti, et al. "Investigating Opportunities and Challenges of Self-Directed Learning Through TikTok: EFL

Students' Perception." *Journal of English Education and Teaching*, vol. 9, no. 2, 2025, pp. 259–80, <https://doi.org/10.33369/jeet.9.2.259-280>.